



## PEMBELAJARAN GERAKAN STOP BULLYING MELALUI STUDENT AGENCY KELAS VI SDN TORONGREJO 03 KOTA BATU

**Bambang Sukoyo**  
SDN Torongrejo 03 Batu

**Email:** [bambangsukoyo14@guru.sd.belajar.id](mailto:bambangsukoyo14@guru.sd.belajar.id)

(Naskah Masuk: 12 Februari -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 April 2023)

### ABSTRAK

*Bullying* di era modern seperti sekarang ini sangat mudah untuk diakses melalui media sosial dan ditiru oleh anak-anak dikalangan usia Sekolah Dasar. *Bullying/perundungan* yang terjadi lapangan jenisnya beragam dari *bullying* fisik, verbal bahkan *cyber bullying*. *Bullying/perundungan* yang terjadi di SDN Torongrejo 03 Kota Batu tidak hanya terjadi antara peserta didik laki-laki saja, hal ini juga terjadi pada peserta didik perempuan namun lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik laki-laki dimana peserta didik perempuan lebih banyak terjadi pada *bullying/perundungan* verbal. Keadaan ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitusaja, Dilihat dari permasalahan yang timbul disekolah SDN Torongrejo 03 Kota Batu ini maka dipilihlah bimbingan kelompok dengan metode *Student agency/* Hasil PTK ini menunjukkan *bullying/perundungan* dapat mereduksi perilaku *bullying/perundungan* pada peserta didik kelas 4,5 dan 6 SDN Torongrejo 03 Kota Batu. Tujuan PTK ini adalah mendeskripsikan aktivitas Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* di SDN Torongrejo 03 Batu, dan menganalisis hasilnya. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah, Guru dan siswa aktif dalam Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* di SDN Torongrejo 03 Batu. Pelaksanaan PTK Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* SDN Torongrejo 03 Batu dengan Langkah : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan , 3) Observasi pelaksanaan pembelajaran. Dan 4) Refleksi. Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* di SDN Torongrejo 03 Batu. efektif dalam untuk menaggulangi *Bullying*. Hal itu dibuktikan melalui peningkatan hasil tindakan PTK dari pra siklus, siklus satu ke siklus dua, dan siklus ke tiga, yakni pra siklus dengan nilai 54,71, , siklus satu dengan nilai 66,72 , siklus dua dengan nilai 81,29 dan siklus tiga dengan nilai 87,43.

**Kata Kunci :** Gerakan *Stop Bullying*, *Student Agency*

### ABSTRACT

*Bullying in the modern era like now is very easy to access through social media and imitated by children of elementary school age. Bullying/bullying that occurs in the field varies from physical bullying, verbal bullying to even cyber bullying. Bullying/bullying that occurred at SDN Torongrejo 03 Kota Batu did not only occur among male students, this also occurred with female students but less so compared to male students where female students were more prevalent in verbal bullying/bullying. This situation certainly cannot be left alone. Judging from the problems that arise at SDN Torongrejo 03 Kota Batu, group guidance was chosen using the Student agency method. The results of this PTK show that bullying can reduce bullying behavior in students in grades 4.5 and 6 SDN Torongrejo 03 Batu City. The purpose of this CAR is to describe the activities of the Stop Bullying Movement through the Student Agency at SDN Torongrejo 03 Batu, and to analyze the results. The results of this CAR show that the Principal, Teachers and students are active in the Stop Bullying Movement through the Student Agency at SDN Torongrejo 03 Batu. Implementation of PTK Stop Bullying Movement through the Student Agency SDN Torongrejo 03 Batu with the steps: 1) Planning,*

2) *Implementation*, 3) *Observing the implementation of learning*. And 4) *Reflection*. The *Stop Bullying movement through the Student Agency at SDN Torongrejo 03 Batu is effective in dealing with bullying. This was proven through an increase in the results of PTK actions from the pre-cycle, cycle one to cycle two, and cycle three, namely pre-cycle with a value of 54.71, cycle one with a value of 66.72, cycle two with a value of 81.29 and cycle three with a value of 87.43.*

**Keywords:** *Stop Bullying Movement, Student Agency*

## **PENDAHULUAN**

Di masyarakat Indonesia, permasalahan tentang kekerasan dan *bullying* secara verbal atau fisik masih rentan terjadi terutama di lingkungan sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus kekerasan dan *bullying* yang terjadi selama periode tahun 2021 di lingkungan sekolah. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat. Kasus kekerasan yang terjadi melibatkan guru dan siswa. Perilaku *bullying* sebagian besar terjadi pada siswa sekolah dengan rentang usia 12- 16 tahun (Muhopilah & Tentama, 2019). Rahayu & Permana (2019) menyimpulkan tingkat perilaku *bullying* pada anak usia sekolah mayoritas dilakukan oleh siswa laki-laki.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya kurangnya empati dari pelaku *bullying* (Rahayu & Permana, 2019). Kurangnya empati ditunjukkan dari remaja yang melakukan *bullying* akan memahami bahwa perilaku memukul dan mengganggu menjadi sebuah kepuasan dan kesenangan diri. Perilaku mengolok dan mengejek dimaknai sebagai langkah untuk menguasai, mencari jati diri, dan merupakan aktivitas bersenang-senang (Shidiqi & Suprapti, 2013). Sedangkan faktor eksternal misalnya kurangnya perhatian orang tua, dimana anak membutuhkan perhatian, relasi, dan komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua. Faktor eksternal lainnya yaitu tayangan televisi yang tidak layak tonton untuk anak usia Sekolah Dasar (Ulfah et al., 2017).

Ddalam dunia Pendidikan istilah *bullying*/perundungan merujuk pada [erilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok peserta didik yang memiliki kekuasaan terhadap peserta didik yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut ( Colorosotahun 2006 ). *Bullying*/perundungan yang terjadi di SDN Torongrejo 03 Kota Batu tidak hanya terjadi antara peserta didik laki-laki saja, hal ini juga terjadi pada peserta didik perempuan nam.un lebih sedikit dibandingkan dengan perseta didik laki-laki dimana peserta didik perempuan lebih banyak terjadi pada *bullying*/perundungan verbal. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh dari wali kelas dari kelas 4-6 frekuensi pengaduan yang tinggi serta langsung dari peneliti menggambarkan betapa sweringnya terjadi *bullying* yang terjadi disekolah tanpa disadari.

Melalui filosofi dan metafora “menumbuhkan padi”, Ki Hajar Dewantara mengingatkan kita bahwa dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada murid, kita harus secara sadar dan terencana membangun ekosistem yang mendukung pembelajaran murid sehingga mampu memekarkan mereka sesuai dengan kodratnya

Keadaan ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitusaja, Dilihat dari permasalahan yang timbul disekolah SDN Torongrejo 03 Kota Batu ini maka dipilahlah bimbingan kelompok dengan metode Student agency/Kepmimpinan murid sebagai suatu pencegahan dan

penanganan perilaku bullying disekolah. Terkait dengan hal tersebut maka peserta didik perlu untuk secara sadar mengenali potensi kelemahan dan kelebihan pada diri sendiri /kepemimpinan murid. menjadi seorang *agent* (seseorang yang memiliki *agency*) berarti orang tersebut secara sengaja mempengaruhi fungsi dan keadaan hidup dirinya. Dalam pandangan ini, pengaruh pribadi merupakan bagian dari struktur kausal. Orang-orang sebenarnya dapat mengatur diri sendiri, bersikap proaktif, meregulasi diri sendiri, dan merefleksikan diri. Mereka bukan hanya dapat menjadi penonton dari perilaku mereka sendiri, tetapi adalah kontributor untuk keadaan hidup mereka sendiri ( Albert Bandura, *Toward a Psychology of Human Agency* 2006).

Bimbingan Kelompok dengan metode student agency ini sebagai suatu Tindakan yang digunakan untuk mencegah dan mengurangi kebiasaan perilaku bullying/perundungan peserta didik. Dengan cara menjadi agen dan perantara dengan memberi pengetahuan dan sosialisasi antara menjadi korban atau pelaku bullying/perundungan dan memberikan kesadaran diri bahwa perilaku bullying yang dilakukan adalah kesalahan. Dan bimbingan kelompok dengan student agency ini mampu mereduksi perilaku bullying/perundungan pada kelas 4-6 SDN Torongrejo 03.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Bullying*

*Bullying* atau “*harassment*”, secara etimologi berasal dari kata “*to harass*” yang merujuk pada kata berkuasa atau menyerang orang lain. *Bullying* juga berasal dari kata dalam Bahasa Inggris kuno “*hergian*” yang artinya “*to ravage*” atau “*despoil*” dalam hal ini menunjuk pada pengertian mengganggu, mengusik, atau merusak (Hidayati, 2012). Pengertian *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yang asal katanya *bully* jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menggertak atau mengganggu. Menurut Olweus, *bullying* merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya ( Olweus,. 1994).

Menurut American Psychiatric Association (APA) *bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat. Menurut Coloroso (2000), *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional (Coloroso. 2000)). Rigby menyatakan, *bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.

Menurut P.R. Astuti. (2008) Pengertian agresif sendiri adalah suatu serangan, serbuan atau tindakan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau benda. Sedangkan, agresifitas sendiri adalah kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, dominasi sosial, kekuasaan sosial secara ekstrem. Berdasarkan penelitian Kalliotis, ia menyatakan bahwa penindasan ini sering terjadi pada lingkungan sekolah yang disebabkan adanya isolasi yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya karena perbedaan tingkat sosial dan ekonomi pelajar. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan pengertian *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak

yang lebih lemah dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan agar merasa tertekan baik secara fisik maupun emosional. 2. Karakteristik Pelaku dan Korban Bullying

Menurut Olweus ( dalam P.R. Astuti. 2008) karekteristik dari para korban bullying (victims) adalah korban merupakan individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang rendah. Korban tipikal bullying juga biasanya adalah anak-anak atau remaja yang pencemas, yang secara sosial menarik diri, terkucil dari kelompok sebayanya dan secara fisik lebih lemah dibandingkan kebanyakan teman sebayanya. Sedangkan pelaku bullying biasanya kuat, dominan dan asertif dan biasanya pelaku juga memperlihatkan perilaku agresif terhadap orang tua, guru, dan orang-orang dewasa lainnya. Sedangkan menurut olweus pelaku bullying biasanya kuat, agresif, impulsive, menunjukkan kebutuhan atau keinginan untuk mendominasi dan memperlihatkan kekerasan.

## 2. *Student Agency*

Saat murid memiliki kontrol atas apa yang terjadi, atau merasa bahwa mereka dapat mempengaruhi sebuah situasi inilah, maka murid akan memiliki apa yang disebut dengan “agency”. Agency dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk mempengaruhi fungsi dirinya dan arah jalannya peristiwa melalui tindakan-tindakan yang dibuatnya. Albert Bandura dalam artikelnya, *Toward a Psychology of Human Agency* (2006) mengatakan, bahwa menjadi seorang agent (seseorang yang memiliki agency) berarti orang tersebut secara sengaja mempengaruhi fungsi dan keadaan hidup dirinya. Dalam pandangan ini, pengaruh pribadi merupakan bagian dari struktur kausal. Orang-orang sebenarnya dapat mengatur diri sendiri, bersikap proaktif, meregulasi diri sendiri, dan merefleksikan diri. Mereka bukan hanya dapat menjadi penonton dari perilaku mereka sendiri, tetapi adalah kontributor untuk keadaan hidup mereka sendiri.

Lebih lanjut, dalam artikel yang sama Bandura juga mengatakan bahwa ada empat sifat inti dari human agency, yang dalam modul ini kita singkat dengan akronim IVAR untuk memudahkan mengingat, yaitu: **1. I - Intensi = Kesengajaan (intentionality)**. Seseorang yang memiliki agency bukan hanya memiliki sekedar niat, tetapi di dalam niat mereka sudah termasuk rencana tindakan dan strategi untuk mewujudkannya. Orang yang memiliki agency akan memahami bahwa dalam mewujudkan niatnya, ia juga harus mempertimbangkan keinginan pihak lain, sehingga berupaya untuk menemukan niatan bersama dan mengelola kesaling-tergantungan rencana.

**2. V - Visi = Pemikiran ke depan (forethought)**. Pemikiran ke depan di sini bukan hanya sekedar rencana yang mengarahkan masa depan. Mereka yang berpikiran ke depan menjadikan visi (representasi kognitif dari visualisasi masa depan) sebagai pemandu dan memotivasi tindakan-tindakan mereka saat ini. Hal ini membuat mereka menjadi individu yang bersemangat dan bertujuan.

**3. A - Aksi = Kereaktifan-diri (self-reactiveness)**. Seseorang yang memiliki agency, bukan hanya seorang perencana dan pemikir ke depan. Mereka juga seorang pengendali diri (self-regulator). Setelah memiliki niat dan rencana, ia tidak akan duduk diam dan menunggu. Mereka memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi aksi atau tindakan yang tepat dan untuk memotivasi serta mengatur eksekusinya.

**4. R - Refleksi = Kereflektifan-diri (self-reflectiveness)**. Seseorang yang memiliki agency akan memiliki kesadaran yang baik akan fungsi dirinya. Mereka akan melakukan refleksi

terhadap efikasi dirinya, kecemerlangan dan ketepatan pikiran dan tindakannya, dan kebermaknaan dari upaya yang mereka lakukan dalam pencapaian tujuan, serta akan melakukan perbaikan jika diperlukan. Kemampuan metakognitif untuk melakukan refleksi diri sendiri dan kecukupan pemikiran dan tindakan seseorang adalah sifat yang paling jelas dari orang yang memiliki agency.

### **3. Latihan Kepemimpinan Siswa**

Latihan kepemimpinan siswa merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin. Tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangun karakter pribadi (*personality*) supaya semakin kuat. Inilah beberapa manfaat yang dari diadakannya pelatihan tersebut.

- 1) Membentuk Karakter dan Skill. Manfaat diadakan pelatihan ini yaitu bertujuan untuk membentuk karakter dan juga skill. Semakin dini kamu mengikuti pelatihan ini maka karakter yang dimiliki akan semakin kuat dan semakin banyak skill yang dikuasai.
- 2) Membangun Kepercayaan Diri. Konsep tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu membangun kepercayaan diri. Sudah bukan rahasia lagi jika banyak orang yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Belajar Berorganisasi. Organisasi merupakan sarana yang paling tepat untuk melatih kepemimpinan. Maka dari itu, sekolah sebagai institusi pendidikan harus mempersiapkan sarana atau wadah bagi siswa supaya bisa berorganisasi.
- 4) Menantang Diri untuk Terus Berkembang. Ketika kamu mengikuti sebuah organisasi berarti akan mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berharga. Salah satu pengalaman tersebut seperti bekerjasama dengan sebuah tim. Kerjasama tim (*teamwork*) bukan sesuatu yang mudah karena di dalamnya terdapat banyak anggota dengan karakter yang berbeda-beda. Dimana masing-masing individu memiliki pendapat dan ide masing-masing.
- 5) Memupuk Calon Pemimpin Masa Depan. Semua organisasi pasti membutuhkan regenerasi, terutama pemimpin. Maka dari itu, tidak boleh bergantung dengan satu sosok pemimpin saja sehingga calon pemimpin baru harus segera dipersiapkan. Untuk memilih calon pemimpin bukan sesuatu yang mudah karena semua kualifikasi yang ditentukan harus dipenuhi.

### **Penelitian Terkait**

- 1) Faizal Rezza Fahlefi, Atok Miftachul Hudha. 2020. Implementasi Anti Bullying Dalam Membentuk Sekolah Ramah Anak di SD dan MI Kabupaten Tanah Bumbu. Tujuan penelitian ini untuk (1) menganalisis implementasi anti bullying dalam membentuk SRA, peran serta stakeholder, (2) faktor yang menjadi permasalahan dalam proses implementasi anti bullying dalam membentuk Sekolah Ramah Anak di SD dan MI Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sekolah ramah anak model tersebut untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi setiap anak dengan mempertimbangkan hak-hak anak serta terbebas dari diskriminasi, program sekolah ramah yaitu anti bullying salah satu cara untuk menanggulangi dan pencegahan perilaku atau dampak bullying di sekolah. Sangat penting bagi pendidik dan orang tua menjadi pendengar yang baik serta meyakinkan dan melibatkan mereka ikut serta dalam program anti bullying. 2) permasalahan bullying jarang dapat diketahui apabila kasus

bullying terjadi baru ditangani dengan cepat. Untuk program ini tidak sewaktu saja dijalankan tetapi untuk dipertahankan selamanya. Perlu dari pihak kedua sekolah untuk lebih memberikan pelatihan dan workshop baik itu kepada guru, orang tua, maupun siswanya. Selanjutnya untuk pihak dinas terkait agar menambahkan kurikulum anti bullying agar semua halayak tahu tentang penanganan, dampaknya, juga tersedia tempat untuk atau wadah perkumpulan anti bullying.

- 2) Zefanya Amarya Christy Rikman Unter, Doddy Hendro Wibowo 2022. “Aku Siswa Anti *Bullying*”: Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah *Bullying* di Sekolah.. Permasalahan tentang kekerasan dan bullying secara verbal atau fisik masih rentan terjadi terutama di lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan layanan adalah peserta didik dapat mengetahui, memahami pentingnya pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kegiatan dilakukan bersamaan dengan mahasiswa praktik Pembelajaran Lapangan di salah satu SMP. Peserta layanan psikoedukasi sejumlah 78 siswa kelas VII. Penulis berdiskusi bersama Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk membuat Rencana Pemberian Layanan (RPL) dan menyiapkan modul layanan psikoedukasi. Hasil pemberian layanan menunjukkan hampir semua siswa mengetahui tentang topik layanan yang diberikan, mendapatkan pemahaman baru bahwa tidak baik melakukan bullying, dan perilaku *bulyingsiswa merasa senang dan paham mengenai perilaku bullying*
- 3) Syahria Anggita Sakti , Titik Mulat Widyastuti . 2021. Implementasi Sekolah Bebas Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Positif Guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi sekolah bebas bullying di TK Surya Marta Yogyakarta dan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam penerapan sekolah bebas bullying melalui komunikasi positif guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Pengumpulan data yang dilakukan lewat teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sekolah bebas bullying melalui komunikasi positif guru di TK Surya Marta Yogyakarta diaplikasikan ke berbagai bentuk aktivitas yaitu diantaranya: (1) meningkatkan komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan orangtua korban dan pelaku bullying melalui kegiatan parenting; (2) setiap pertemuan wali murid diadakan agenda khusus tentang pembahasan dan penekanan terhadap kasus bullying; (3) pembentukan dewan pengawas; (4) memperkuat nilai kerukunan dan kerja sama dalam materi pelajaran. Adapun kendalanya meliputi: (1) orang tua siswa belum sepenuhnya memahami materi yang sekolah sampaikan; (2) kurangnya media yang berisi tentang program anti bullying di sekolah; (3) tidak adanya buku acuan khusus pelaksanaan program.
- 4) Santa Idayana Sinaga . 2022. Stop Bullying dengan Pendidikan Multikultural. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada orang tua, guru, praktisi pendidikan dan semua pihak yang mencintai anak usia dini tentang pentingnya menghentikan perilaku bullying melalui pendidikan multikultural. Tulisan ini merupakan tinjauan pustaka oleh seorang konselor bernama Kohut tentang bullying dimana efek bullying pada anak akan mempengaruhi anak secara fisik, mental, sosial, emosional dan psikologis. Bullying sudah

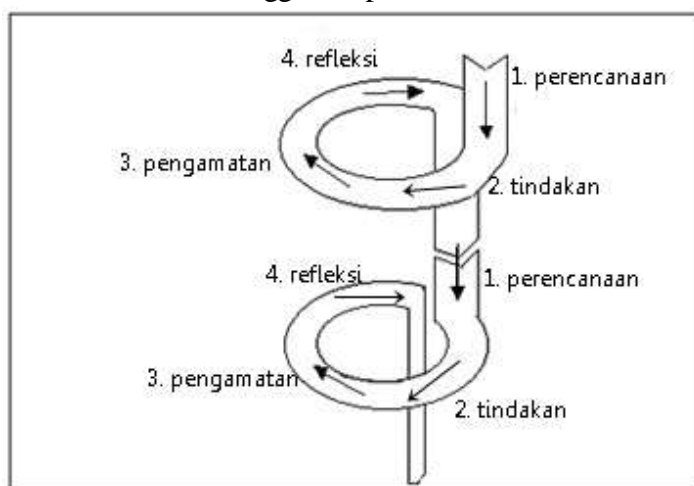
tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat, namun perilaku ini harus dicegah bahkan dihentikan, salah satunya melalui pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah pendidikan dengan stimulasi dimana anak dirangsang bahwa setiap manusia itu berbeda dan unik, oleh karena itu kita harus saling menghargai dan menerima perbedaan

- 5) Citra Ayu Kumala Sari; Fatiya Halum Husna. 2020. Pelatihan Anti-Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Di Sekolah .Tulisan ini fokus membahas upaya pencegahan bullying di sekolah dengan melakukan pelatihan anti-bullying. Di Indonesia, angka perundungan atau bullying masih sangat tinggi dan mengkhawatirkan. Hampir di setiap sekolah terdapat kasus bullying. Selain itu juga maraknya cyber bullying yang sudah di luar pengawasan sekolah, memiliki dampak luar biasa bagi para korban. Selain memberi pendampingan pada korban bullying, ada salah satu cara untuk memutus mata rantai bullying, yakni dengan memberikan pemahaman secara komprehensif kepada siswa tentang apa itu bullying dan dampak dari bullying melalui sebuah pelatihan anti-bullying. Pelatihan ini dilaksanakan dengan psiko-edukasi anti-bullying pada siswa MTsN 2 Tulungagung. Metode yang digunakan dalam pelatihan anti-bullying adalah ceramah dan diskusi serta mengajak siswa belajar memecahkan dan menyelesaikan masalah. Dengan adanya pelatihan ini peserta mendapatkan wawasan yang luas mengenai bullying dan keterampilan untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah.

## METODE PENELITIAN

### 1. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN trorongrejo 03 Kota batu dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart ( Suwarsih, 2007 ). Dimana penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus dan masing masing siklus menggunakan empat tahapan Tindakan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan model kemmis & Taggart seperti :



Gambar 1. Penelitian Tindakan dengan Model Spiral Kemmis & Tanggart

Koponen model spiral ini pada dasarnya adalah siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dan siklus itu sendiri adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan,Tindakan,observasi dan refleksi. ( Suwarsih,2007 ).

### Perencanaan

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu 1) menyusun rencana pembelajaran (RPP); 2) menyiapkan media pembelajaran; 3) mengembangkan lembar kerja (LKS); 4) mengembangkan pedoman observasi dan 5) mengembangkan alat evaluasi.

#### **Pelaksanaan / Tindakan**

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan, melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika dalam bentuk tes.

#### **Observasi / Pengamatan**

Observasi/pengamatan terdiri dari: (1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi untuk guru dan siswa; (2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

#### **Refleksi**

Refleksi terdiri dari: (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari tindakan yang telah dilakukan; (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes hasil belajar siswa; (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya; (4) Evaluasi tindakan I.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa .

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalannya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

## **3. Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan ( Nazir, 2003 ). Selanjutnya Nazir mengatakan bahwa pengum[ulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan skala, observasi, wawancara. Berikut penjelasan masing masing tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini.

### **1) Skala**

Skala yang digunakan untuk mengukur aspek non kognitif. Skala ini berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden ( azwar, 2010 ). Dan menggunakan skala tertutup dengan jawaban tersedia sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah ada.masing masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka. Tehnik skala ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku bullying/perundungan yang terjadi pada perseta didik di SDN Torongrejo 03 Kota Batu.

### **2) Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses dan dampak pelaksanaan Tindakan ( Mulyanti, 2011 ). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan student agency sebagai agent untuk mengurangi perilaku bullying/perundungan. Observasi ini meliputi bagaimana antusias peserta didik selama proses Tindakan, tingkah laku yang muncul serta hambatan yang dialami ketika menggunakan student agency sebagai agent anti bullying / perundungan.

### 3) Wawancara

Proses ini dilakukan dengan secara lisan baik melalui tatap muka maupun melalui media social seperti wa dan zoom. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara dan dilanjutkan dengan meminta penjelasan dan jawaban kepada terwawancara secara lisan. Dan selama proses berlangsung pewawancara juga memiliki tugas untuk mengingat, mencatat dan merekam jawaban yang disampaikan oleh terwawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan student agency sebagai agent anti bullying/perundungan dalam mereduksi perilaku bullying/perundungan.

## 4. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, ditemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

### 1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

### 2). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenai inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

### 3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi

makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta menarik kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

#### 4) Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedangkan transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- 3) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- 4) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998) data yang kuantitatif yang berwujud angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase. Kadang-kadang pencarian presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan tetap berupa prosentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif, seperti sangat tinggi (76-100%), tinggi (51-75%), sedang (26-50%), rendah (0-25%).

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal

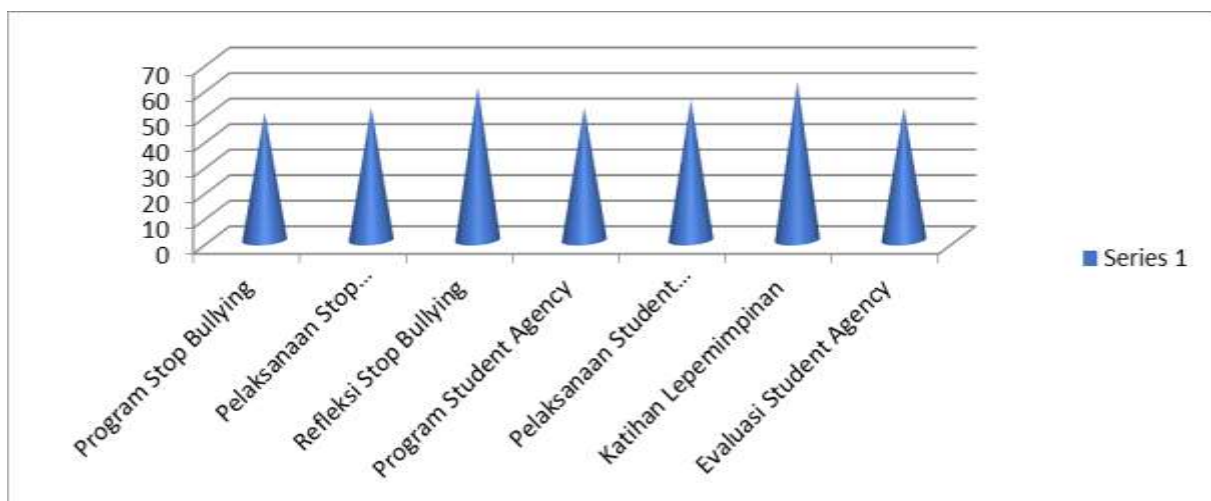
Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam PTS dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency*. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SDN Torongrejo 03 Batu. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* dan peningkatan hasil belajar.

Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* untuk peningkatan motivasi belajar Kami sajikan pada table berikut  
Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Kategori
5	91 – 100	84% – 100%	Sangat Baik (SB)
4	75 – 90	68% - 83%	Baik (B)
3	60 – 74	52% - 67%	Cukup (C)
2	41 – 59	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 40	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency pada pra siklus sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1.	Program <i>Stop Bullying</i>	50	Kurang
2.	Pelaksanaan <i>Stop Bullying</i>	52	Kurang
3.	Refleksi <i>Stop Bullying</i>	60	Cukup
4.	Program <i>Student Agency</i>	52	Cukup
5.	Pelaksanaan <i>Student Agency</i>	55	Kurang
6.	Katihan Kepemimpinan	62	Cukup
7.	Evaluasi <i>Student Agency</i>	52	Kurang
	Rata Rata	54,71	Kurang



Berdasarkan analisis data Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* SDN Torongrejo 03 Batu prasiklus pada tabel diatas, diketahui bahwa :diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* pada pra penelitian sebesar 54,71 berada pada kategori Kurang.
- 2) Hanya ada dua aspek yang memiliki nilai cukup, yakni refleksi Stop Bulying dan Latihan kepemimpinan/..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan Gerakan Stop Bullying melalui *Student Agency* diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya hasil Gerakan Stop Bullying melalui *Student Agency* .
- 2) Sebagian guru belum menghargai Gerakan Stop Bullying melalui *Student Agency* .

- 3) Masih kurang adanya upaya Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency .
- 4) Sebagian guru belum memiliki inisiatif untuk melakukan pembiasaan Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency . .
- 5) Kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency. ..
- 6) Peningkatan kemampuan Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency masih relative rendah. .

## 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

### Persiapan

Dalam siklus 1 PTK terlebih disusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency..
- 2) Menyiapkan strategi pelaksanaan Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan pelaksanaan Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video pelaksanaan Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency.

Tahap persiapan ini dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses melakukan Tindakan, materi pengantar, koordinasi peneliti dengan guru pembimbing dan diskusi mengenai student agency sebagai agen bullying/perundungan yang akan digunakan dalam proses Tindakan.

### Tindakan dan Pengamatan

Tindakan I dilakukan pada hari kamis 22 Pebruari 2023 di aula SDN torongrejo 03. Pada tahap ini sebelum melakukan student agency sebagai agent anti bullying/perundungan, peneliti memberikan sedikit pengantar tentang pengertian dan bahaya perilaku bullying/perundungan. Ada 8 peserta didik yang terlibat dalam bimbingan kelompok ini dengan student agency. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok untuk menjadi agen dalam student agency dalam pembagian ini terdiri dari agen yang menjadi penjelasan tentang dampak bullying, korban bullying, pelaku bullying/perundungan.

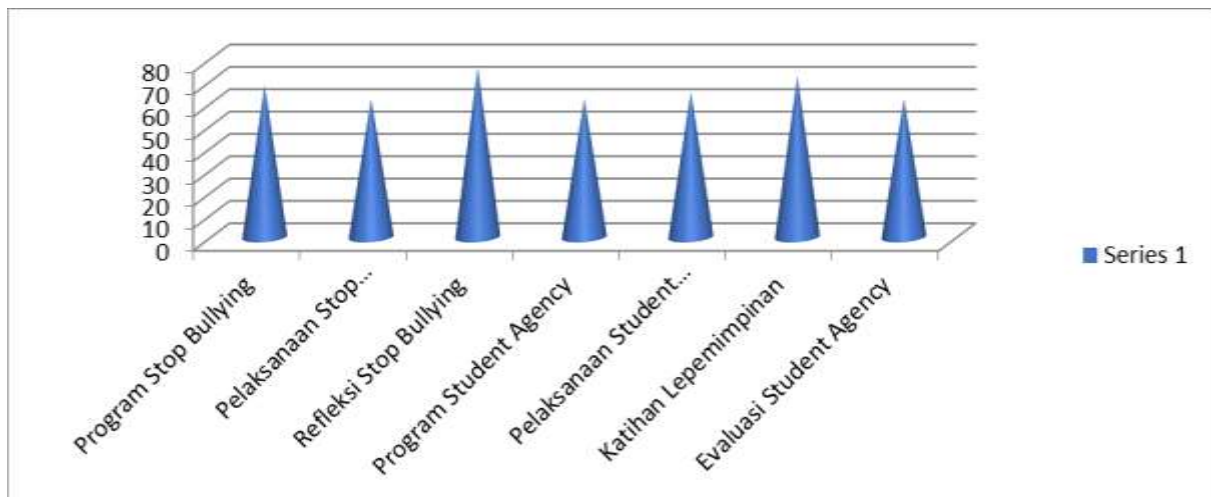
Pada Tindakan awal ini diberikan penjelasan mengenai jalanya menjadi agen anti bullying/perundungan dan diberikan tugas sebagai student agency yang memberikan sosialisasi tentang perilaku bullying/perundungan dan dampak bullying/perundungan terhadap peserta didik lainya.

Proses pengamatan perilaku bullying/perundungan diawali dengan adanya agent yang menjadi contoh sbagai korban, dan pelaku bullying/perundungan. Dan agen lainya memberikan contoh perilaku bulling dan menjalsakan tentang bullying baik sacar fisik maupaun verbal.

Kegiatan selanjutnya adalah mendiskusikan makna dari apa yang sudah dilihat dari contoh agen sebagai pelaku dan korban dan penjelasan dari agen tentang bullying. Dan peserta didik saling meberikan tanggapan satu dengan lainya dan antusia dalam mengikuti diskusi dan melakukan pengamatan.

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency pasa siklus satu sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
	Program <i>Stop Bullying</i>	68	Cukup
	Pelaksanaan <i>Stop Bullying</i>	62	Cukup
	Refleksi <i>Stop Bullying</i>	76	Baik
	Program <i>Student Agency</i>	62	Cukup
	Pelaksanaan <i>Student Agency</i>	65	Cukup
	Katihan Lepamimpinan	72	Baik
	Evaluasi <i>Student Agency</i>	62	Cukup
	Rata Rata	66,72	Cukup



Berdasarkan analisis data Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* pada siklus satu di SDN Torongrejo 03 Batu pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* pada pra penelitian sebesar 66,72 berada pada katagori Cukup.
- 2) Hanya ada dua aspek yang memliki nilai baik, yakni refleksi Stop Bulying dan Latihan kepemimpinan/..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada siklus 1 yang berhubungan dengan Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mulai mengetahui pentingnya hasil Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* .
- 2) Guru telah menghargai Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* .
- 3) Ada peningkatan upaya Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* .
- 4) Mulai inisiatuf untuk melakukan pembiasaan Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* ..
- 5) Adanya upaya mengatasi rintangan dalam belajar Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency*. ..
- 6) Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* dilakukan lebih terarah ..

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Persiapan

Dalam siklus 2 PTK terlebih disusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki program Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency.
- 2) Strategi pelaksanaan Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency pada siklus 2.
- 3) Memperbaiki media yang akan digunakan pelaksanaan Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video pelaksanaan Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency untuk siklus 2..

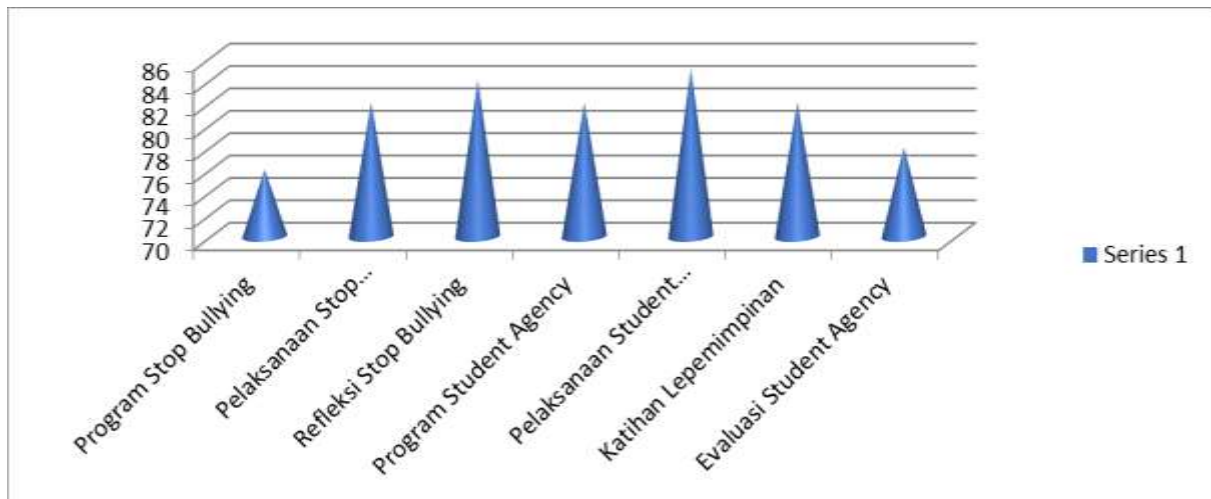
Tahap persiapan ini dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses melakukan Tindakan, materi pengantar, koordinasi peneliti dengan guru pembimbing dan diskusi mengenai student agency sebagai agen bullying/perundungan yang akan digunakan dalam proses Tindakan.

b. Tindakan dan pengamatan

Tindakan II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2023 di Aula SDN Torongrejo 03 Kota Batu. Pada Tindakan siklus II ini, peneliti memberikan pengantar tentang pengertian dan kelebihan dari student agency ini dan memberikan pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri sebagai agen dari student agency. Dan ada beberapa peserta didik yang berperan sebagai agen bullying/perundungan. Maya sebagai sosialisasi perilaku bullying/perundungan, Olin sebagai penyampai dampak negatif dari perundungan, Zaskian sebagai korban yang memberikan contoh bagaimana korban perundungan itu akan menjadi seperti apa, dan Nazwa menjadi si pelaku bullying/perundungan baik fisik dan verbal. Pada siklus ini kegiatan selanjutnya dilakukan diskusi makna dari apa itu bullying dan apa dampak negatifnya untuk kehidupan dimasa yang akan datang dan beberapa peserta didik secara sukarela memberikan pendapatnya.

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency pada siklus dua sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
	Program <i>Stop Bullying</i>	76	Baik
	Pelaksanaan <i>Stop Bullying</i>	82	Baik
	Refleksi <i>Stop Bullying</i>	84	Baik
	Program <i>Student Agency</i>	82	Baik
	Pelaksanaan <i>Student Agency</i>	85	Baik
	Katihan Lepamimpinan	82	Baik
	Evaluasi <i>Student Agency</i>	78	Baik
	Rata Rata	81,29	Baik



Berdasarkan analisis data Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* pada siklus dua di SDN Torongrejo 03 Batu pada tabel diatas, diketahui bahwa :diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* pada siklus 2 sebesar 81,29 berada pada katagori Baik.
- 2) Semua komponen *Stop Bullying* melalui *Student Agency* berada pada katagori Baik...

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mengetahui pentingnya hasil Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* .
- 2) Guru sangat menghargai Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* .
- 3) Terus terjadi peningkatan upaya Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* .
- 4) Sangat termotivasi melakukan pembiasaan Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* ..
- 5) Upaya mengatasi rintangan dalam belajar Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* terus ditingkatkan. ..
- 6) Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* dilakukan lebih profesional ..

### Refleksi

Pada Pelaksanaan siklus II ini terlihat ada beberapa perubahan, peserta didik dalam melakukan perilaku bullying/perundungan sudah mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi pada beberapa perilaku bullying seperti mendorong, menyentil, mengolok olok dengan kata kata kasar dan menakut-nakuti peserta didik lain.akan tetapi perubahan atau penurunan ini secara keseluruhan belum mencapai indicator yang diinginkan.

Berdasarkan dari siklus I dan II menunjukan peserta didik mulai dapat memahami dan mengerti tentang student agency sebagai agen anti bullying dan perundungan. Perilaku bullying/perundungan peserta didik seperti mengejek, menggossip, mendorong teman sudah mulai berkurang. Meskipun masih ada peserta didik yang menjadikan ejekan sebagai bahan candaan. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai menegur dan mengingatkan apabila terjadi perilaku bullying dilingkungan sekolahdan anatr peserta didik sudah saling menghormati dan menghargai. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku rukun dan tidak meremehkan peserta didik satu dengan yang lainnya.

Pada siklus ini sudah terlihat beberapa perubahan, peserta didik sudah mengalami penurunan dalam berperilaku bulliyng/perundungan. Penurunan ini terkadi pada perilaku seperti

mengejek, menggosip, mendorong. Akan tetapi masih belum mencapai indikator ketercapaian yang diinginkan. Pada tahap ini ada peningkatan satu peserta didik lagi yang mencapai indikator keberhasilan penurunan sebesar 30% yaitu Olin.

Berdasarkan dari hasil pengamatan pasca siklus II, peserta didik pada pertemuan ke 3 memahami dan mengerti sebagai student agency. Dan menunjukkan penurunan perilaku bullying/perundungan pada peserta didik lainnya. Hal ini ditunjukkan dari perilaku seperti mengolok-olok teman, mengejek, menggosip, mendorong, memukul, sudah mulai sangat berkurang dan jarang ditemui lagi. Peserta didik juga sudah tidak lagi suka melakukan perilaku bullying/perundungan seperti mengeluarkan kata kata kasar yang tidak sopan. Dan yang lebih terlihat lagi adanya peserta didik yang saling menegur dan melakukan pembelaan. Ketika terjadi perilaku bullying/perundungan terjadi pada peserta didik lainnya.

### 3. Pelaksanaan Siklus III

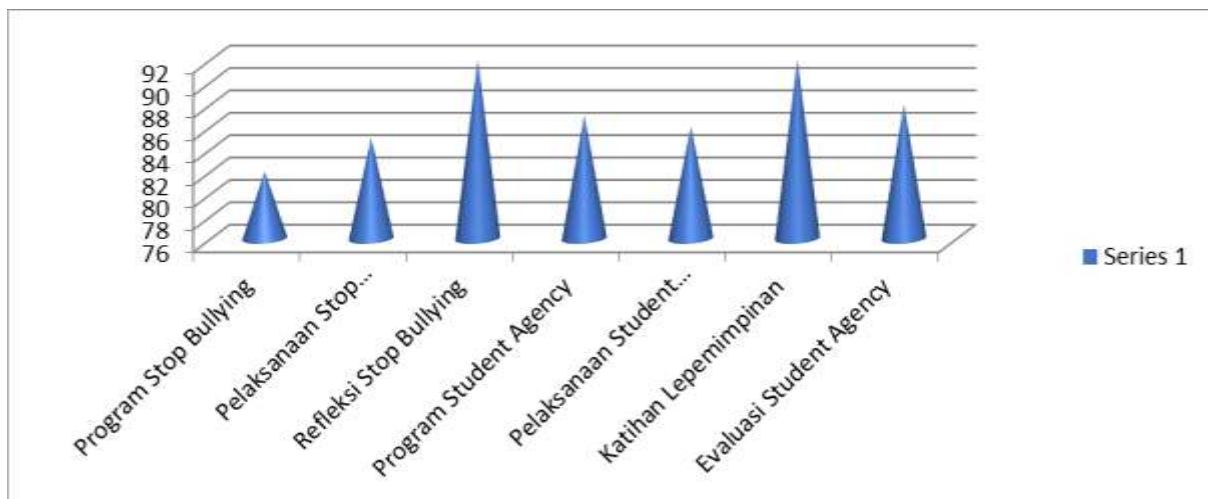
#### a. Persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses melakukan Tindakan, materi pengantar, koordinasi peneliti dengan guru pembimbing dan diskusi mengenai student agency sebagai agen bullying/perundungan yang akan digunakan dalam proses Tindakan.

#### b. Tindakan dan Pengamatan

Tindakan siklus III ini dilakukan pada hari Kamis 23 Maret 2023 di aula SDN Torongrejo 03 Kota Batu. Peneliti memberikan pengantar tentang pengertian dan kelebihan dari student agency ini dan memberikan pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri sebagai agen dari student agency. Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran Gerakan Stop Bullying melalui Student Agency pada siklus tiga sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1	Program <i>Stop Bullying</i>	82	Baik
2	Pelaksanaan <i>Stop Bullying</i>	85	Baik
3	Refleksi <i>Stop Bullying</i>	92	Sangat Baik
4	Program <i>Student Agency</i>	87	Baik
5	Pelaksanaan <i>Student Agency</i>	86	Baik
6	Katihan Lepemimpinan	92	Sangat Baik
7	Evaluasi <i>Student Agency</i>	88	Baik
	Rata Rata	87,43	Baik



Berdasarkan analisis data Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* pada siklus tiga di SDN Torongrejo 03 Batu pada tabel diatas, diketahui bahwa :diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* pada siklus 2 sebesar 87,43 berada pada katagori Baik.
- 2) Komponen *Stop Bullying* melalui *Student Agency* berada pada katagori Sangat Baik. adalah..refleksi *Stop Bullying* dan Latihan Kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sangat mengetahui pentingnya hasil Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* .
- 2) Guru sangat menghargai Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* .
- 3) Terus terjadi peningkatan upaya Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* ..
- 4) Upaya mengatasi rintangan dalam belajar Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* terus ditingkatkan lebih profesional. ..

#### a. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari PTK siklus I pada pertemuan ke 2 menunjukkan peserta didik mulai mampu beradaptasi dan antusias dengan *Student agency* sebagai agen anti bullying/perundungan. Perilaku bullying/perundungan seperti mengejek, menggossip, mendorong teman dan berkata kasar sudah mulai berkurangPeserta didik sudah mulai berani untuk menegur apabila terjadi perilaku bullying/perundungan yang terjadi pada peserta didik lainnya. Dan antar peserta didik sudah menunjukkan saling menghormati hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang rukun dan tidak lagi meremehkan teman lainnya.

Pada siklus I ini sudah terlihat beberpa perubahan , 3 pserta didik yang pada pre-test memiliki kecenderungan perilaku bullying tinggi sudah mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi pada perilaku bullying fisik seperti mendorong, menyentil. Akan tetapi perubahan ini secara keseluruhan belum mencapai indicator ketercapaian. Baru satu peserta didik yang sudah mencapai indicator dengan keberhasilan penurunan sebsar 30% ..

Karakteristik tertentu yang khas pada korban bullying adalah penampilan mereka yang berbeda atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari. Sebagian korban “dipilih” karena ukuran mereka yang berbeda. Mereka dianggap secara fisik lebih

kecil dari kebanyakan anak, lebih tinggi dari kebanyakan anak, atau mengalami kelebihan berat badan.

Berdasarkan hasil PTK dari siklus I dan II menunjukkan peserta didik mulai dapat memahami dan mengerti tentang student agency sebagai agen anti bullying dan perundungan. Perilaku bullying/perundungan peserta didik seperti mengejek, menggossip, mendorong teman sudah mulai berkurang. Meskipun masih ada peserta didik yang menjadikan ejekan sebagai bahan candaan. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai menegur dan mengingatkan apabila terjadi perilaku bullying dilingkungan sekolah dan anatr peserta didik sudah saling menghormati dan menghargai.

Pada siklus II sudah terlihat beberapa perubahan, peserta didik sudah mengalami penurunan dalam berperilaku bullying/perundungan. Penurunan ini terjadi pada perilaku seperti mengejek, menggossip, mendorong. Akan tetapi masih belum mencapai indikator ketercapaian yang diinginkan. Pada tahap ini ada peningkatan satu peserta didik lagi yang mencapai indikator keberhasilan penurunan sebesar 30%.

Berdasarkan dari hasil PTK pasca siklus II, peserta didik pada pertemuan ke 3 memahami dan mengerti sebagai student agency. Dan menunjukkan penurunan perilaku bullying/perundungan pada peserta didik lainnya. Hal ini ditunjukkan dari perilaku seperti mengolok-olok teman, mengejek, menggossip, mendorong, memukul, sudah mulai sangat berkurang dan jarang ditemui lagi. Peserta didik juga sudah tidak lagi suka melakukan perilaku bullying/perundungan seperti mengeluarkan kata kata kasar yang tidak sopan. Dan yang lebih terlihat lagi adanya peserta didik yang saling menegur dan melakukan pembelaan. Ketika terjadi perilaku bullying/perundungan terjadi pada peserta didik lainnya.

Agar kita dapat menjadikan murid sebagai pemimpin bagi proses pembelajarannya sendiri, maka kita perlu memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kapasitasnya dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, sehingga potensi kepemimpinannya dapat berkembang dengan baik. Peran kita adalah:

- 1) Mendampingi murid agar pengembangan potensi kepemimpinan mereka tetap sesuai dengan kodrat, konteks dan kebutuhannya.
- 2) Mengurangi kontrol kita terhadap mereka

Pada Pelaksanaan siklus III ini sudah terlihat beberapa perubahan yang cukup signifikan, 6 peserta didik yang dalam pre-test memiliki kecenderungan berperilaku bullying sudah mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi pada beberapa perilaku bullying seperti mendorong, mengolok-olok dengan kata-kata kasar dan mengejek sampai menakut-nakuti. Perubahan sudah mencapai indikator yang diinginkan dengan minimal penurunan 30% dari setelah mendapatkan tindakan dan bimbingan pada masing-masing peserta didik.

Hasil wawancara sebelum siklus I, peneliti sudah melakukan wawancara kepada wali kelas 4,5,dan 6 terkait perilaku bullying/perundungan yang terjadi pada peserta didik.

- 1) Hasil wawancara sebelum penelitian menunjukkan kecenderungan perilaku bullying/perundungan sangat tinggi dikals 4,5 dan 6 . baik secara fisik maupun verbal. Dan hampir setiap hari terjadi perilaku bullying/perundungan terjadi didalam kelas.
- 2) Hasil wawancara pasca siklus I. setelah peneliti melakukan Tindakan siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 4,5 dan 6 terkait perubahan yang terjadi pasca siklus I. menurut wali kelas terjadi perubahan pada perilaku bullying/perundungan yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun verbal.
- 3) Hasil wawancara pasac siklus II , setelah adanya bimbingan dengan metode student agency. Menurut wali kelas 4,5,dan 6 terlihat dampak perubahan dari metode ini dan terjadi

penurunan pada perilaku bullying/perundungan dikelas secara fisik tetapi masih ada bullying/perundungan verbal masih ditemui.

- 4) Hasil wawancara siklus III, setelah pelaksanaan siklus ini peneliti Kembali melakukan wawancara dengan wali kelas 4,5 dan 6. Menanyakan perubahan perilaku bullying di kelas mereka. Menurut mereka sudah jauh sangat mengalami penurunan dibandingkan Tindakan sebelumnya. Bullying/perundungan verbal sudah sangat berkurang.dengan ditunjukkan anak anak sudah berbicara dengan sopan baik dalam bercandaan dan sudah mengerti untuk menggunakan kata kata yang sopan dan tidak kasar. Dengan emikian sudah tidak memerlukan tindakan pada siklus selanjutnya karena berdasarkan hasil penelitian sudah didapatkan ketercapaian indicator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari Analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan metode student agency sebagai agen anti bullying/perundungan dapat mereduksi perilaku bullying/perundungan pada peserta didik kelas 4,5 dan 6 SDN Torongrejo 03 Kota Batu. Perilaku bullying sebelum dilakukan Tindakan masuk dalam ketegori sedang dan tinggi. Setelah dilakukan tindakan dan diberikan treatment menggunakan metode student agency terjadi banyak kesadaran yang munsul dan kesadaran dalam berperilaku yang dapat menurunkan atau mengurangi perilaku bullying/perundungan.

Pada siklus I score penurunan 16,7%-30,8% belum mencapai dari indicator keberhasilan karena baru 1 peserta didik yang mencapai indicator keberhasilan. Penelitian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus ini score penuruanan didapatkan 6,7%-30% dan dikatakan belum mencapai indicator keberhasilan karena baru 1 anak yang mencapai indicator keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus III, dan pada siklus ini score penurunan perilaku bullying/perundungan 30%-50%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik mengalami penurunan perilaku bullying/perundungan lebih dari 30% sesuai dengan indicator keberhasilan yang sudah ditetapkan, sehingga peneliti menyatakan tuntas dan selesai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- 1) Kepala Sekolah, Guru dan siswa aktif dalam Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* di SDN Torongrejo 03 Batu.
- 2) Pelaksanaan PTK Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* SDN Torongrejo 03 Batu dengan Langkah : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan , 3) Observasi pelaksanaan pembelajaran. Dan 4) Refleksi.
- 1) Gerakan *Stop Bullying* melalui *Student Agency* di SDN Torongrejo 03 Batu.efektif dalam untuk menaggulangi *Bullying*. Hal itu dibuktikan melalui peningkatan hasil tindakan PTK dari pra siklus, siklus satu ke siklus dua, dan siklus ke tiga, yakni pra siklus dengan nilai 54,71, , siklus satu dengan nilai 66,72 , siklus dua dengan nilai 81,29 dan siklus tiga dengan nilai 87,43.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yangtelah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Dalam penerapan student agency hendaknya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk tidak melakukan perilaku bullying/perundungan.
- 2) Peserta didik hendaknya dapat menyadari akan dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying/perundungan

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. ( 2006 ). *Toward a Psychology of Human Agency* .
- Arikunto, Suharsimi.( 1998 ). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT
- Barbara Coloroso. 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Psekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, .
- Citra Ayu Kumala Sari; Fatiya Halum Husna. 2020. *Pelatihan Anti-Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Di Sekolah 2 IAIN Tulungagung*. 2020. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/2760-Article%20Text-8500-1-10-20200831.pdf>.
- Cloroso. 2000. *American Psychiatric Association, Diagnostic and Statistical Manual of Mental isorders, Fourth Edition, Text Revision*, Arlington VA.
- Coloroso, Barbara. ( 2006 ). *Penindas, Tertindas, dan Penonton : Resep memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta : Serambi ilmu Pustaka
- Dwi Siswoyo. ( 2007 ). *Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: UNY Press.
- Faizal Rezza Fahlefi , Atok Miftachul Hudha . 2020. *Implementasi Anti Bullying Dalam Membentuk Sekolah Ramah Anak di SD dan MI Kabupaten Tanah Bumbu*. Program Pasca Sarjana UMM . *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan..* <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/12061>
- Hidayati, N. 2011. *Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus*. *Insan*. Vol. 13. No. 1 (12-20)
- Kemmis, Stephen dan Mc Tanggart, Robin. ( 2007 ) *Partipatory Action Research*. Diakses dari jurnal Denzin & Lincoln ( strategi ) -45378.qxd.page 283.
- Moh Nzir. ( 2003 ). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Muhopilah, P & Tentama, F. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying*. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* ISSN: 2715-2456 Vol. 1, No. 2, November 2019, pp. 99-107.. Maryati Rahayu dan Bida Sari. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. *Kraith-Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2018, 69-76
- Mulyantiningsih, E. ( 2011 ). *Metode penelitian terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta:Alfabeta.
- Olweus, 1994. *Bullying at School*, (Australia: Blackwell.
- Olweus, D. (1994). *Annotation: bullying at school: basic facts and effects of a school based intervention program*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 35(7), 1171–1190.
- P.R. Astuti, Meredam. 2008. *Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*, Jakarta: PT. Grasindo,.
- Rineka Cipta.
- Santa Idayana Sinaga . 2022. *Stop Bullying dengan Pendidikan Multikultural*. *PERNIK Jurnal PAUD*, <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/admin,+4.ARTIKEL+SANTA+PERNIK.pdf>

- Syahria Anggita Sakti , Titik Mulat Widyastuti . 2021. Implementasi Sekolah Bebas Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Positif Guru 2 Universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal AUDI. Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/4414-Article%20Text-16050-1-10-20210104.pdf>.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain.( 2010 ). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:RinekaCipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. ( 2005 ). Bermain Sambil Belajar dan Mangasah Kecerdasan. Jakarta : Depdiknas.
- Zefanya Amarya Christy Rikman Unter, Doddy Hendro Wibowo 2022. “Aku Siswa Anti *Bullying*”: Layanan Psikoedukasi untuk **Mencegah *Bullying* di Sekolah.** **JMS.** Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Sekolah Menengah Pertama (SMP) “XX” Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana